

Analisis implementasi program adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di sekolah dasar

Salsabiela Rahmadani^{1*}, Sukarno², Siti Wahyuningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*salsabisyah@gmail.com

Abstract. *This research describes the implementation of the adiwiyata program from the perspective of participatory activities for students at Setono Public Elementary School, Surakarta. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this research were students in grades II-VI, the school principal, the leader of the Adiwiyata Team, and grade 5 teachers. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis techniques used are (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. Through this research, it can be seen that the implementation of the Adiwiyata program in implementing participatory-based environmental activities at Setono Surakarta State Elementary School was carried out well and had a high level of participation in accordance with the Adiwiyata School program guidelines.*

Kata kunci: *Implementation, Adiwiyata Program, Environmental Activities, Participatory, and Elementary School*

1. Pendahuluan

Lingkungan menjadi hal yang mendasar dalam mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya [1]. Isu mengenai permasalahan lingkungan hidup menjadi pembahasan yang sering muncul untuk diperbincangkan, seperti kurangnya peduli terhadap lingkungan sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Komponen penting yang menyebabkan masalah lingkungan tersebut diantaranya adalah perilaku manusia saat berinteraksi dengan lingkungannya maupun dari lingkungan itu sendiri [2]. Faktanya muncul fluktuasi dalam permasalahan lingkungan banyak didominasi oleh segala aktivitas campur tangan yang dilakukan manusia, salah satunya terjadi di dunia pendidikan. Realita yang terjadi di dunia pendidikan tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Banyaknya penurunan moral bangsa dan fenomena kurangnya perhatian terhadap lingkungan kerap terjadi di sekolah seperti pembuangan sampah sembarangan, ruang kelas yang kotor, dan coret-coretan di meja [3]. Lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab semua anggota yang ada di dalamnya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, baik secara kolektif maupun individu. Oleh karena itu, berbagai perencanaan skala pendek, menengah, dan panjang di berbagai negara termasuk Indonesia yang saat ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang efektif dan sehat [4].

Pendekatan untuk mengembangkan sumber daya manusia sejalan dengan pelestarian sumber daya alam melibatkan upaya melalui pendidikan, khususnya pada pendidikan lingkungan hidup. Penting bagi sekolah untuk memperkenalkan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk kesadaran terhadap lingkungan dan perilaku hidup bersih serta sehat melalui program-program seperti sekolah sehat, yang mengusung konsep sekolah hijau dan kurikulum hijau dengan membentuk kebiasaan dan mencontohkan panutan dalam budaya ekologi sekolah [5]. Hal tersebut tercermin dalam Program

Adiwiyata yang menjadi inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dalam menciptakan program sebagai kendaraan pendidikan lingkungan hidup yang telah di implementasikan. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk merangsang dan membentuk sekolah-sekolah agar menjadi lembaga yang memiliki budaya peduli lingkungan, mampu berpartisipasi, dan berkelanjutan, dengan tujuan utama untuk kepentingan generasi saat ini dan yang akan datang, salah satunya yaitu pada sekolah dasar [6]. Menurut pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.35 Tahun 2013, Adiwiyata adalah suatu inisiatif yang ditargetkan pada institusi pendidikan, khususnya sekolah-sekolah supaya menjadikan sekolah tersebut Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Program adiwiyata sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli terhadap alam karena kurangnya perhatian manusia terhadap lingkungan. Kegiatan pendidikan dasar dapat membantu menumbuhkan kepedulian lingkungan [7].

Interaksi antara peserta didik dan lingkungan mereka atau antara peserta didik dan peserta didik sendiri adalah cara terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang dihasilkan oleh interaksi ini akan memaksimalkan hasil belajar. Berkenaan dengan hal tersebut, kesuksesan yang dicapai dan tantangan yang masih ditemui saat menerapkan Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar dapat menarik untuk dipelajari, karena hal ini memiliki dampak dan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang peduli lingkungan [8]. Sejalan dengan hal tersebut, adanya dorongan menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik untuk menjawab tantangan abad ke-21 sehingga mampu bersaing di masa depan, salah satu aspek pendidikan karakter yang perlu ditingkatkan yaitu peduli lingkungan. Salah satu prinsip pelaksanaan program adiwiyata adalah partisipatif yakni partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata menjadi poin penting dalam menyukseskan program tersebut [9]. Maka apabila kesadaran yang dimiliki warga sekolah tidak sejalan, akan memberikan dampak pada ketidakefektifan partisipasi warga sekolah pada kegiatan adiwiyata. Kesadaran lingkungan mendorong peserta didik untuk lebih mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka yang berdampak pada lingkungan mereka [10]. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mengambil tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup [11].

Objek sasaran dalam penelitian ini adalah SD Negeri Setono Surakarta terkhusus pada peserta didik kelas II-VI, kepala sekolah, ketua Tim Adiwiyata, dan guru kelas 5. Pemilihan SD Negeri Setono Surakarta adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan adiwiyata berbasis partisipasi di dalam dan di luar sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata provinsi Jawa Tengah. Adapun permasalahan yang muncul seperti kurangnya kerjasama, keterbatasan alat maupun bahan kegiatan, keterbatasan tempat, dan kurangnya personil dalam pemeliharaan sarana. Tujuan dari implementasi program Adiwiyata ini merujuk pada keberhasilan SD Negeri Setono Surakarta dalam menerapkan program Adiwiyata serta dampaknya dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Harapannya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai model untuk menerapkan program Adiwiyata dalam menanamkan dan membiasakan peserta didik sekolah dasar untuk menjadi peduli lingkungan sejak dini.

Adapun penelitian relevan terdahulu yang dengan penelitian ini dalam implementasi program Adiwiyata yaitu pada penelitian yang berjudul "Implementasi Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Berbasis Partisipatif di SD N Serayu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Serayu dievaluasi dari perspektif kegiatan berbasis partisipatif dalam hal pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan yang terencana secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah [12]. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal subjek dan objek penelitian dan berfokus pada nilai partisipasi peserta didik dalam menerapkan program Adiwiyata pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selain itu, penelitian lain yang berjudul "Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang". Penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berhasil dilaksanakan secara kolaboratif dengan partisipasi semua warga sekolah dan partisipasi mitra organisasi terkait pengelolaan lingkungan [13]. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada komponen program Adiwiyata yang digunakan dan fokus subjek partisipasinya. Mengutip dari beberapa permasalahan diatas dan berdasarkan pentingnya partisipasi warga sekolah

terutama peserta didik dalam penerapan program Adiwiyata, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Perspektif Kegiatan Partisipatif pada Peserta Didik”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus di sekolah dengan subjek peserta didik kelas II-VI, kepala sekolah, ketua Tim Adiwiyata, dan guru kelas 5. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen terhadap peserta didik dan guru. Teknik validitas data menggunakan metode triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah: (1) Tahap pra-penelitian, (2) Tahap pelaksanaan penelitian, (3) Tahap penulisan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penerapan program Adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif peserta didik terkait kegiatan lingkungan hidup di SD Negeri Setono Surakarta. Komponen program Adiwiyata yang digunakan yaitu pada komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada peserta didik disesuaikan dengan keadaan lapangan yang terdiri dari 5 indikator pelaksanaan. Berikut hasil dan pembahasan terkait penerapan program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada peserta didik:

a. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Salah satu prinsip program Adiwiyata adalah partisipasi, yang berarti keterlibatan, peran, dan tanggung jawab dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sekolah yang dilakukan secara konsisten oleh setiap anggota sekolah [14]. Sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan program Adiwiyata untuk meningkatkan kepedulian lingkungan hidup dengan kesadaran dari para anggota tanpa unsur paksaan [15]. Sehubungan dengan tujuan dan fungsinya, sangat mungkin bahwa Program Adiwiyata akan membantu orang menjadi lebih peduli dengan lingkungan. Sekolah harus memiliki lingkungan hijau yang rindang, bersih, nyaman, sehat, rapi, dan indah. Ini merupakan hasil dari keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan yang termasuk dalam program Adiwiyata di sekolah.

Penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Setono Surakarta diintegrasikan dalam pembiasaan kegiatan lingkungan oleh warga sekolah dengan tujuan terciptanya sikap kepedulian dan mengadopsi budaya lingkungan hidup. Standar Adiwiyata sekolah telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam buku panduan pelaksanaan program Adiwiyata termasuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif digunakan dalam program ini [16].

Pada standar ini terdapat 5 implementasi yaitu kegiatan pertama yaitu memelihara maupun merawat fasilitas bangunan dan lingkungan oleh anggota komunitas sekolah melibatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas dan area sekolah, pelaksanaan kegiatan "Jumat Bersih dan Sehat", penyelenggaraan lomba kebersihan kelas, serta upaya pemeliharaan tanaman yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at. Selanjutnya kegiatan kedua yaitu menggunakan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup (PPLH) meliputi penanaman tanaman obat keluarga, pembibitan tanaman dan ikan, pemeliharaan dan pengaturan pohon, pengadaan kolam ikan, pengomposan, pengelolaan sampah, toilet dan mushola yang rapi maupun bersih, terdapat lahan hijau, *greenhouse*, serta tempat parkir. Kemudian kegiatan ketiga adalah menggagas kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan usaha untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup meliputi dokter kecil, pramuka, dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan keempat yaitu adanya ide kreatif dan inovasi dari anggota sekolah mencakup pembuatan buletin lingkungan, penyelenggaraan kampanye lingkungan, publikasi informasi lingkungan di platform media sosial, serta penyelenggaraan seminar mengenai lingkungan hidup, majalah dinding mengenai lingkungan dan adiwiyata, pembuatan baliho (spanduk) atau pamflet mengenai slogan hemat energi,

daur ulang dari barang bekas, serta pemanfaatan dan pengelolaan air maupun listrik. Kegiatan kelima yaitu mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan pihak luar meliputi pawai, orasi lingkungan, dan dokter kecil. Berdasarkan hasil temuan, penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Setono Surakarta telah sesuai dengan prinsip partisipatif yang terdapat dalam buku panduan Adiwiyata yaitu semua warga sekolah terlibat dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, masing-masing dengan peran dan tanggung jawabnya. Sehingga hasil dari penerapan program Adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di SD Negeri Setono Surakarta telah terlaksana dengan baik, tingkat partisipasi yang tinggi, dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

b. Hambatan Penerapan Program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Hambatan merujuk pada faktor negatif yang mungkin menghambat atau menghalangi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, menjadi sebuah tantangan atau rintangan dalam melaksanakan suatu kegiatan khusus [17]. Hambatan dan kendala yang peneliti temui dalam penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Setono Surakarta terdapat 2 jenis faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada elemen yang berasal dari dalam individu atau konteks internal, yang mampu mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan. Sementara faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar individu atau ruang lingkup dalam yang juga mempengaruhi hasil kegiatan [18]. Hambatan dari faktor internal yaitu berupa adanya beberapa peserta didik yang masih belum memahami dan menyadari terkait peduli lingkungan hidup di sekolah secara sengaja maupun tidak sengaja, kurangnya pengaturan dan kedisiplinan pada warga sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata, keterbatasan pengawasan dari guru secara individual kepada peserta didik sehingga program Adiwiyata yang tidak berjalan maksimal, terbatasnya waktu yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan Adiwiyata di sekolah, terdapat beberapa sarana prasarana yang belum mendukung kegiatan Adiwiyata, kurangnya alat dan bahan dalam mendukung berbagai macam kegiatan adiwiyata, adanya peserta didik yang membawa kantong plastik makanan maupun minuman dari luar sekolah sehingga menambah volume sampah plastik menjadi banyak, kurangnya tenaga kerja, serta lahan sekolah yang kurang luas dan tata letak tanaman yang kurang rapi sehingga hanya memiliki beberapa tempat untuk ditanami sebagai taman dan *greenhouse*.

Selain itu, terdapat hambatan yang berasal dari faktor eksternal yaitu berupa kurangnya peran masyarakat dalam memberikan teladan di depan anak-anak terkait penerapan cinta lingkungan hidup, sehingga secara tidak langsung anak-anak mengikuti kebiasaan tersebut dan keterbatasan terkait pendanaan sehingga kurangnya ruang gerak sekolah dalam mengimplementasikan seluruh program Adiwiyata dengan maksimal.

c. Hasil Penerapan Program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Berdasarkan hasil temuan, Hasil penerapan program Adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik terkait kegiatan lingkungan di SD Negeri Setono menunjukkan hasil yang baik. Pada penerapan program Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Setono Surakarta sesuai dengan ketentuan dan panduan Sekolah Adiwiyata tingkat sekolah dasar. Hal ini terungkap salah satunya pada nilai partisipasi peserta didik yang telah menerapkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berdasarkan komponen dan standarnya. Terdapat 5 indikator yang terdapat pada standar pertama yaitu pelaksanaan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan untuk warga sekolah melibatkan 5 indikator. Indikator tersebut mencakup pemeliharaan dan perawatan gedung serta lingkungan sekolah oleh warga sekolah, mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kreativitas dan inovasi, dan mendorong partisipasi warga sekolah dalam inisiatif lingkungan hidup yang diinisiasi oleh pihak eksternal. Berikut adalah ringkasan dalam bentuk tabel yang memaparkan penerapan program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Penerapan Penerapan Kegiatan Lingkungan Partisipatif Peserta Didik

No.	Indikator	Kategori Tingkat Partisipasi			Jumlah Peserta Didik
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Memelihara dan Merawat Gedung serta Lingkungan Sekolah	-	-	60	60
2.	Memanfaatkan Lahan dan Fasilitas Sekolah	-	-	60	60
3.	Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	-	3	57	60
4.	Mengikuti Kegiatan Kreativitas dan Inovasi	-	1	59	60
5.	Mengikuti Kegiatan Aksi Lingkungan	-	-	60	60

Tabel 1 menunjukkan hasil rekapitulasi dari penerapan program adiwiyata pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif peserta didik. Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik dalam menerapkan program Adiwiyata pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif termasuk kedalam kategori partisipasi yang tinggi. Kendati demikian, guru dan juga warga sekolah yang lain di SD Negeri Setono Surakarta turut berpartisipasi dalam penerapan program Adiwiyata di sekolah. Berdasarkan 5 indikator tersebut, maka dapat ditemukan rata-rata total skor pada angket sebanyak 84,6 dan persentasenya sebesar 94,01% dengan kategori baik. Sama halnya dengan hasil observasi partisipasi peserta didik pada penerapan program Adiwiyata terkait kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, ditemukan persentase sebanyak 81,54% dengan kategori yang memuaskan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik di SD Negeri Setono telah melaksanakan dan menerapkan program Adiwiyata terkait kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan baik dan sesuai standarnya.

4. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan penjabaran yang berkaitan dengan penerapan program Adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di SD Negeri Setono Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan lingkungan yang berfokus pada partisipasi di SD Negeri Setono Surakarta telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip, standar, dan komponen pada buku Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kegiatan tersebut seperti penerapan program piket kebersihan kelas, pemeliharaan taman, Jumat bersih dan hijau, piket kelas setiap hari, loba kebersihan kelas dan sekolah, perbaikan *greenhouse*, inovasi PRLH (irigasi tetes), pembibitan, kerjasama dengan mitra, dan sosialisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai partisipasi peserta didik dan warga sekolah yang lain dengan komponen dan standar yang telah ditentukan. Hasilnya terlihat bahwa implementasi program Adiwiyata dalam kegiatan lingkungan yang mendorong partisipasi pada peserta didik dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan sesuai dengan komponen maupun standarnya. Hambatan yang terjadi saat implementasi program Adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di SD Negeri Setono Surakarta berupa hambatan berdasarkan faktor internal dan eksternal berupa lahan sekolah yang kurang luas, beberapa peserta didik yang masih belum peduli lingkungan hidup, serta masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum mendukung kegiatan Adiwiyata. Hasil penerapannya menunjukkan bahwa SD Negeri Setono telah melaksanakan program Adiwiyata dengan baik dan tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi. Berdasarkan kelima indikator, maka dapat ditemukan rata-rata total skor sebanyak 84,6 dan persentasenya sebesar 94,01% dengan kategori baik. Sama halnya dengan hasil observasi ditemukan persentase sebanyak 81,54% dengan kategori baik. Implikasi teoritis penelitian yaitu menjadi alternatif penambah wawasan pengetahuan maupun referensi dan rujukan bagi guru serta peserta didik dalam implementasi program Adiwiyata yang mengutamakan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Implikasi praktis penelitian yaitu sebagai salah satu pertimbangan dan pedoman dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekolah ataupun dalam mengimplementasikan program adiwiyata khususnya pada pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

5. Referensi

- [1] P. Y. Alifah 2020 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

- untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan pada Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*. **8(5)** 2–6
- [2] M. C. Ulum, R. Ngindana, U. B. Press, U. B. Media, and S. Zauhar 2017 *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup* UB Press
- [3] S. Susanti, C. Chumdari, and S. Suharno 2023 Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*. **10(6)**
- [4] A. Putri 2019 Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan *J. Tunas Bangsa*. **6(1)** 37–47
- [5] H. K. Aminah, S. Sukarno, and S. Yulisetiani 2022 Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*. **10(4)** 1–6
- [6] R. Zamzam and M. Arifiah 2018 Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa *Prosiding Seminar Nasional Pendidik. Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidik. Karakter pada Era IR 4.0.* **1(1)** 241–252
- [7] E. Riyanti, I. Maryani, and U. A. Dahlan 2019 Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Kota Gede. **2(3)** 109–116
- [8] S. Uyun, S. A. Octavia, L. Hilaliah, and A. Muharom 2020 *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata* Deepublish
- [9] A. K. A. Putri 2020 Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Kalasan *Kewaraganeeraan, J. Pendidik. Vol. Hik.* **9(4)** 388–400
- [10] Y. Dasrita, Z. Saam, B. Amin, and Y. I. Siregar 2015 Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata *Din. Lingkung. Indones.* **2(1)** 61-64
- [11] D. W. Sihadi, H. Sofia, N. Yuliani, and S. Agus 2017 The Effects Of Green Schooling Knowledge Level And Intensity Of Parental Guidance On The Environmental Awareness Of The Early Age Student *Educ. Res. Rev.* **12(5)** 251–257
- [12] L. Retnasari 2021 Implementasi Program Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Berbasis Partisipatif di SD N Serayu *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar.* **10(2)** 318–329
- [13] H. Hidayatullah 2016 Implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Aazhar 29 BSB Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo)
- [14] M. P. E. N. M. P. Dr. Hendro Widodo 2023 *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah* Pt Remaja Rosdakarya
- [15] M. D. F. Bahrudin 2017 Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang *Jurnal Pendidikan Geografi.* **17(1)** 25–37.
- [16] K. N. L. Hidup 2012 Buku Panduan Adiwiyata; Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan *Kerjasama Kementeri. Lingkung. Hidup dan Kementeri. Pendidik. dan Kebudayaan* Jakarta
- [17] S. S. Suyedi and Y. Idrus 2019 Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP Gorga *Jurnal Seni Rupa.* **8(1)** 120
- [18] L. Sitinjak and A. U. Kadu 2016 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016 *Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya.* **2(2)** 23–27